

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menumbuhkan konsep dan pemahaman seorang peneliti pada objek yang ditelitinya.¹ Penelitian kualitatif sendiri mempunyai beberapa tujuan diantaranya membuat, mendapatkan, dan mempertegas suatu teori yang dipakai sebagai sebuah landasan untuk memecahkan suatu masalah.² Dalam meneliti permasalahan ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Analisis wacana kritis untuk mengetahui makna atau membuka kesamaran yang ada dalam wacana yaitu mengetahui makna dari konten yang dibuat oleh Nanda Arsyinta di tengah ramainya pemberitaan konflik Israel-Palestina.

Wacana merupakan seperangkat konstruk tertentu yang membentuk realitas. Artinya, persepsi tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita mengenai suatu objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat objek tersebut berubah. Analisis wacana kritis merupakan teori yang mengkaji tentang teks, lisan, ujaran, pembicaraan, gambar, serta visual untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam satu peristiwa yang berkontribusi pada struktur ideologis dan sosial.³ Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan yang dipakai saja melainkan melihat juga pada aspek tujuan dan praktek tertentu yang digunakan dalam suatu media. Dalam Paradigma kritis,

¹ “Djam’an Satori Dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2011), 22.”

² “Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung : Simbiosis, 2019), 25.”

³ “Rezki Pratami, Analisis Wacana Kritis Pada Pengguna Bahasa Asing Dalam iklan Televisi ‘floridina’, jurnal Ilmu Komunikasi, Volume Iii, No. Ii Agustus 2020, 246.”

penggunaan bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu dengan tidak hanya melihat pada struktur teks saja namun juga pada segi konteks yang sedang terjadi belakangan ini terhadap makna yang dihayati bersama.⁴ Wacana yang telah dibuat dapat dikritisi dan dianalisis oleh orang lain yang biasa disebut analisis wacana kritis.

Wacana kritis menekankan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan politik dari produk-produk tulisan dan bahasa, yang meliputi aspek-aspek seperti ideology, wacana, pembentukan masyarakat, dan hak-hak sosial. Dengan demikian, wacana kritis mencoba untuk mengungkapkan struktur politik dan ekonomi di balik teks-teks, dan melihat bagaimana kelas, gender, budaya dan agama memengaruhi teks dan menjadi bagian dari struktur makna yang lebih luas. Wacana kritis juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran pemikiran dan bahasa, sehingga setiap individu dapat bertindak dengan lebih kritis dalam menanggapi wacana public dan media. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan yang paling banyak digunakan sebagai analisis karena menggunakan pendekatan Sosio-Kognitif. Model analisis wacana kritis ini mengkaji pendekatan sosial dan psikologis dari penulis ataupun masyarakat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika inti dari analisis wacana kritis Van Dijk adalah melihat sebuah wacana tidak hanya melalui teks kebahasaan saja, namun juga melalui latar belakang tentang bagaimana teks tersebut diproduksi.

⁴ “Eriyanto, Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta : Lkis 2011),16.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat perolehan data yang akan diteliti nantinya. Penelitian akan dilakukan melalui media sosial untuk mengamati dalam proses penelitian objek, yaitu pada akun Tiktok @nandaasynt sebagaimana rumusan masalah yang tertera pada bab sebelumnya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih untuk melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu dengan status online media sosial Tiktok. Sehingga adanya peneliti terhubung jaringan internet akan menjadi salah satu faktor penting agar peneliti mendapatkan informasi mengenai akun yang akan diteliti. Dalam jangka waktu tertentu pula, peneliti akan mendapatkan data atas masalah yang diambil dalam penelitian setelah melakukan salah satu proses pengumpulan data dari objek penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵ Mengamati konten-konten dan komentar/tanggapan dari netizen.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data di peroleh.⁶

Berangkat dari pendapat tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵ "Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian dalam pendekatan praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),1."

⁶ "Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000),168."

- a. Sumber data primer, yaitu sebuah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber utamanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial Tiktok pada akun @nandaarsynt
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi, observasi, data pelengkap melalui artikel shift dan jurnal mengenai penelitian ini. Data sekunder bertujuan untuk membantu mendapatkan bukti atau bahan mengenai hal yang akan diteliti, sehingga memecahkan masalah dengan cermat dan efektif terhadap permasalahan yang telah dipaparkan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan bila dilihat dari teknik pengumpulan datanya, maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiga. Pada bab ini peneliti hanya akan mengemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui observasi.

⁷ “Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RT & D, (Bandung : Alfabeta, 2009), 129.”

⁸ “Sumadi Suryabrata, Metode, (Jakarta : Rajawali, 1987), 93.”

a. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat menggunakan penglihatan, peraba dan pengecap. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

F. Analisis Data

Adapun analisis wacana kritis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah milik Teun A. Van Dijk. Model analisis Van Dijk dikenal dengan ‘kognisi sosial’, karena menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati.⁹ Maka analisis wacana kritis Van Dijk digunakan pada penelitian ini karena dalam menganalisis konten “Komodifikasi Berita Israel-Palestina di Media Sosial Tiktok” peneliti merasa diperlukan adanya penjelasan, apakah wacana ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya, sebagaimana merupakan salah satu karakter dari poin analisis Van Dijk yaitu konteks sosial.

Van Dijk merasa bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Di sini juga harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita bisa memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa menjadi semacam itu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti

⁹ “Fajarwaty, P.U. (2015). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tentang Penampilan Citra Mentri kelautan dan perikanan Republik Indonesia Pada Headline Surat Kabar Harian Kompas dan Surat Kabar Harian Media Indonesia Periode November 2014- April 2015. Depok : Universitas Indonesia, 55.”

adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰

2. Ketekunan

Pengamatan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

¹⁰ “Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 327.”

¹¹ “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 234.”

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga kebenaran data bisa diterima.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau objek penelitian adalah :

a. Tahap Persiapan, meliputi :

- 1). Mempersiapkan instrument penelitian
- 2). Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian yang telah ditentukan

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi dengan cara menganalisis terhadap media sosial Tiktok, kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dalam penelitian.

